

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU RAJA
KECAMATAN RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH:

**IGAWIN MINARTI
2017/17045012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

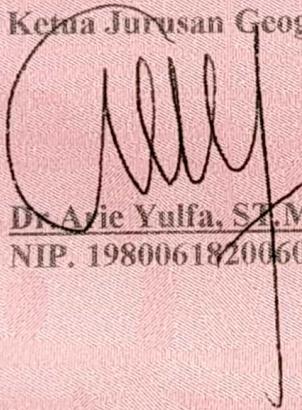
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul :Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja
Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu
Nama : Igawin Minarti
NIM / TM : 17045012/2017
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2021

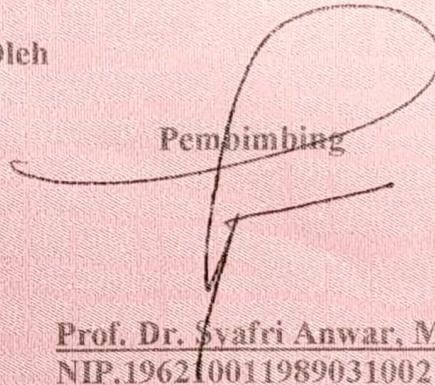
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Arie Yulfa, ST, M.Sc
NIP. 198006182006041003

Pembimbing



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 196210011989031002

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Rabu, tanggal ujian 21 April 2021 Pukul 10.10-10.50 WIB

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU RAJA KECAMATAN RENGAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Nama : Igawin Minarti
TM/NIM : 2017/17045012
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, April 2021

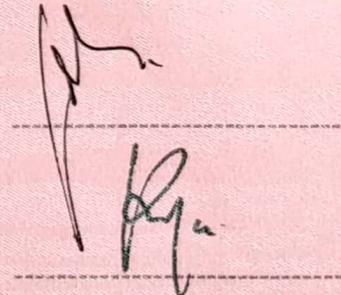
Tim Penguji :

Nama

Tanda Tangan

Ketua Tim Penguji : Dr. Afdal, M.Pd

Anggota Penguji : Sri Mariya, S.Pd, M.Pd



Handwritten signatures of the examiners, Dr. Afdal and Sri Mariya, on dashed lines.





UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

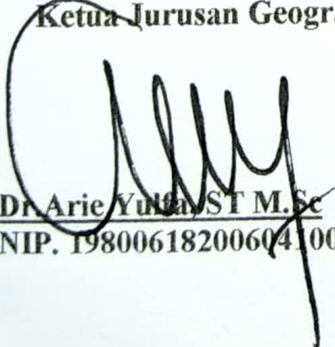
Nama : Igawin Minarti
NIM/BP : 17045012/2017
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri HULU” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi


Dr. Arie Yulia, ST M. Sc
NIP. 198006182006041003

Padang, April 2021

ig menyatakan



Minarti
045012

ABSTRAK

Igawin Minarti (2021): Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Faktor-faktor internal diobjek wisata Danau Raja dalam mempengaruhi kunjungan para wisatawan; (2) Faktor-faktor eksternal diobjek wisata Danau Raja dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan; (3) Strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan.

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode Analisis SWOT. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan; (1) Faktor internal utama dari segi kekuatan; keunikan dan keindahan Danau Raja yang menjadi daya tarik utama, dari segi kelemahan: kurangnya perawatan dan pengawasan terhadap fasilitas-fasilitas yang ada diobjek wisata; (2) Faktor eksternal utama dari segi peluang: Peningkatan pendapatan ekonomis masyarakat, dari segi ancaman: Keamanan yang masih diragukan; (3) Strategi yang tepat untuk pengembangan objek wisata Danau Raja adalah a. Mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. b. Melakukan perawatan dan pengawasan. c. Meningkatkan kegiatan promosi dengan memanfaatkan teknologi. d. Melakukan pembangunan sarana dan prasarana yang kurang demi kenyamanan para pengunjung.

Kata Kunci: SWOT, Strategi, Pengembangan

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu”** dengan baik. Shalawat beriringan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pelopor kemajuan seluruh umat di muka bumi.

Skripsi ini merupakan salah satu untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program strata satu (S1) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis, diantaranya:

1. Teristimewa kepada Bapak Aswar Ismail (Alm), dan Ibu Rasna (Alm) sebagai orang tua saya.
2. Teristimewa kepada kakak tertua saya Yulina dan Abang Ipar Azhar yang sudah memberikan motivasi, doa, dukungan, dan semangat yang sangat besar bagi saya baik secara materi ataupun moril.
3. Terima kasih kepada Para saudara yang lainnya Yulia, Hendra Siswanto, Yulipa, Aidil Lahmin, dan saudara laki-laki saya satu-satunya

yaitu Rudini yang sudah memberikan doa, dukungan, baik secara materi ataupun moril.

4. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing skripsi yang telah membantu saya dalam memberikan arahan dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Afdal, M.Pd, dan Ibu Sri Mariya, S.Pd, M.Pd, selaku penguji yang telah ikut memberikan arahan dalam melaksanakan penulisan dan penelitian.
6. Dekan dan staf tata usaha Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian.
7. Ketua, Sekretaris, Dosen dan Staf Tata Usaha Jurusan Geografi yang telah memberikan bantuan, motivasi, kemudahan, dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Terima kasih kepada kakak Masnani, Nilam Putri Cahayati, Aftriana Hadi, Glori Musdalifa yang selalu memberikan dukungannya dalam penulisan penelitian ini
9. Terima kasih kepada Bekantan Club yang beranggotakan Darma Wati, Diana Maulidiyah, Ika Wahyuni, Neny Widya Ningsih Pane, Monalisa, Nadya Al azmi, Sarifah Aini, dan Oktaviani yang selalu menghibur dan memberikan dukungan.
10. Terimakasih kepada masyarakat di Kelurahan Kampung Dagang atas segala kehangatan dan keramah tamahan yang telah diberikan selama saya melakukan penelitian.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun. Diharapkan, skripsi ini bisa bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sekalian agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

Akhir kata hanya kepada Allah SWT tempat menyerahkan diri, semoga penulisan skripsi ini dapat diterima sebagai amalan sehingga mendapatkan ridho- Nya, serta berguna bagi yang membaca.

Padang, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	7
B. Penelitian Relevan	31
C. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Setting Penelitian.....	36
C. Teknik Pemilihan Informan	37
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	37
E. Sumber Dan Alat Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	43
B. Temuan Khusus Penelitian	49
C. Pembahasan	90
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	113
C. Keterbatasan Penelitian	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penelitian Relevan.....	31
Tabel 2. Matrik SWOT.....	41
Tabel 3. Nama Desa Dan Kepala Desa	46
Tabel 4. Sarana Dan Prasarana Di Objek Wisata Danau Raja	57
Tabel 5. Penyediaan Hotel Dan Akomodasi	71
Tabel 6. Matrik SWOT Objek Wisata Danau Raja	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 2. Peta Kecamatan Rengat	45
Gambar 3. Keindahan Danau Raja	50
Gambar 4. Replika Kerajaan Indragiri.....	51
Gambar 5. Peta Aksesibilitas.....	54
Gambar 6. Cafe Danau Raja.....	58
Gambar 7. Peta Persebaran Rumah Makan	59
Gambar 8. Peta Persebaran Rumah Sakit	62
Gambar 9. Mushalla Di Dekat Danau Raja	63
Gambar 10. Peta Persebaran Mesjid.....	64
Gambar 11. Toilet Di Danau Raja	65
Gambar 12. Pintu Gerbang Objek Wista Danau Raja	66
Gambar 13. Wahana Permainan	67
Gambar 14. Parkiran Di Danau Raja	68
Gambar 15. Kondisi Jalan Menuju Danau Raja	69
Gambar 16. Gazebo Di Danau Raja	69
Gambar 17. SPBU Rengat	70
Gambar 18. Peta Persebaran Hotel Di Kecamatan Rengat.....	72
Gambar 19. Keadaan Kebersihan Di Danau Raja	76
Gambar 20. Pohon Yang Mengelilingi Danau Raja	77
Gambar 21. Makanan Khas Rengat	80
Gambar 22. Peta Kawasan Objek Wisata Danau Raja	81

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara	118
Lampiran 2. Daftar Nama Informan	130
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	131
Lampiran 4. Dokumentasi Lapangan.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki luas daratan dan lautan sebesar 7,81 juta km², yang terdiri dari 17.499 pulau. Selain dikenal sebagai negara kepulauan. Potensi wisata dari tiap-tiap daerah di Indonesia berbeda, hal ini dipengaruhi oleh letak dan topografi dari suatu wilayah sehingga menghasilkan bentukan seperti pantai, danau, gunung, lembah, bukit, dan lainnya. Potensi wisata tersebut apabila dikembangkan secara baik dan optimal akan memberikan keuntungan bagi negara ataupun dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat disekitar daerah tujuan wisata.

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan di Indonesia yang sedang mengalami eskalasi dalam jumlah kunjungan wisatawan. Eskalasi tersebut menjadikan pemerintah daerah-daerah Indonesia berlomba-lomba untuk memperbaiki sektor pariwisata daerah baik dari segi kualitas ataupun kuantitas. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional, atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pengembangan perekonomian daerah atau negara tersebut. Artinya, Pengembangan potensi pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat (A. Yoeti, 2008).

Riau merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia yang terletak di tengah pulau Sumatera dan memiliki tempat destinasi wisata yang menarik yang bisa dikunjungi baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Wisata alam yang bisa dikunjungi diantaranya yaitu Danau Arang, Danau Taga Raja, Danau Lembah Sari, Danau Zamrud Siak Danau Bingkuang, dan Danau Naga Sakti yang sudah berkembang. Selain dari danau tersebut ada salah satu yaitu Danau Raja yang berada di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. Indragiri Hulu atau yang biasa disebut dengan INHU merupakan kabupaten yang terdapat di Provinsi Riau. Yang merupakan tempat beradanya Danau Raja yang terletak di pinggiran Kecamatan Rengat yang merupakan Ibukota dari Kabupaten Indragiri Hulu.

Danau Raja merupakan objek wisata alam kebanggaan masyarakat dan pemerintahan Kabupaten Indragiri Hulu selain menawarkan keindahan alamnya Danau Raja juga mempunyai mitos yang tersembunyi di balik keindahan Danau Raja sehingga dapat menambah daya tarik parah wisatawan. Kawasan wisata Danau Raja secara administratif berada di desa Kampung Dagang, Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi, Riau. Total luas kawasan wisata Danau Raja memiliki luas 21,6 ha dengan luas danau sekitar 6,8 ha. Wisata ini terletak pada lokasi yang strategis yaitu dipintu gerbang masuk kota Rengat. Lokasi ini persis berada di tepi jalan Pekanbaru –Tembilahan dengan posisi yang sangat strategis untuk dikembangkan, sehingga pengunjung dapat mengakses ke

lokasi dengan mudah.

Di era tahun 1980an pemerintah daerah Indragiri Hulu bermaksud menjadikan kawasan Danau Raja menjadi sebagai sebuah kawasan pariwisata bagi masyarakat sekitarnya dengan membangun taman, membangun taman bermain bagi anak-anak, dan beberapa fasilitas mendukung lainnya. Danau Raja yang memiliki volume air yang tetap dengan warna hijau yang jernih. Di beberapa bagian danau ini ditutupi bunga teratai sehingga memberikan efek dingin pada air. Di sekeliling danau ada banyak tumbuhan dan pohon besar seperti pohon akasia. Pada bagian tepian danau, dibangun sebuah replika kerajaan Indragiri dengan dilengkapi dua patung singa jantan sebagai penjaga gerbangnya sehingga menambah daya tarik bagi para Pengunjung.

Namun demikian dibalik eksistensi objek wisata ini, beberapa tahun terakhir mengalami masalah yang cukup serius, belum adanya peraturan daerah yang mengatur tentang tiket masuk danau raja sehingga pemerintah mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan mengawasi wisata tersebut. Fasilitas - fasilitas s tandar sebagai tempat wisata pun belum memadai, perawatan serta pengawasan yang masih kurang dan promosi - promosi yang dilakukan hanyalah bersifat lokal, belum dikenal oleh masyarakat secara keseluruhan, apalagi oleh turis mancanegara.

Sebagaimana telah diuraikan di atas, partisipasi dari semua pihak seperti partisipasi pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk dapat memelihara, menjaga serta mengembangkan, penambahan fasilitas yang

diperlukan sangat dibutuhkan. Berdasarkan fakta di atas pengembangan objek wisata Danau Raja harus difokuskan kepada sarana dan prasarana, aksesibilitas, akomodasi, sapta pesona, dan promosi. Dari berbagai permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu”***.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Faktor-faktor internal objek wisata Danau Raja dalam mempengaruhi kunjungan wisata
2. Faktor-faktor eksternal objek wisata Danau Raja dalam mempengaruhi kunjungan wisata
3. Strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan dalam meningkatkan jumlah kunjungan objek wisata Danau Raja.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka pertanyaan penelitiann yang diangkat didalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana faktor-faktor internal objek wisata Danau Raja dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan?
2. Bagaimana faktor-faktor eskternal objek wisata Danau Raja dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan?

3. Bagaimana strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan dalam meningkatkan jumlah kunjungan objek wisata Danau Raja?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang sudah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui faktor-faktor internal objek wisata Danau Raja dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan.
2. Mengetahui faktor-faktor eksternal objek wisata Danau Raja dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan.
3. Mengetahui strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan dalam meningkatkan jumlah kunjungan objek wisata Danau Raja.

E. Manfaat Penelitian

Adapun dari penelitian ini penulis mengharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana (S1) Jurusan Geografi Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Kontribusi dan Aplikasi Ilmu Geografi Dalam Bidang Pariwisata, Sekaligus Menumbuhkan Wawasan dan Untuk Memperkaya Kajian Ilmu Geografi Dibidang Pariwisata.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi atau referensi dalam penelitian selanjutnya yang relevan.

4. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan kegiatan evaluasi untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pariwisata

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pariwisata

Pariwisata seiring dengan perkembangan zaman mengalami perubahan untuk mengungkap sifat penting dari pergerakan wisatawan. Tujuannya adalah agar dapat digunakan sebagai batasan atau acuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya yang terkait dengan dunia pariwisata. Pariwisata dalam Undang-undang Nomor 10 tahun 2009 didefinisikan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Definisi pariwisata Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pariwisata ialah kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi. Perjalanan atau rekreasi yang dimaksud adalah perjalanan tersebut tidak untuk mencari nafkah dan hanya bersifat sementara. Sedangkan menurut Koen Meyers (2009), pariwisata adalah sebuah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah, melainkan hanya untuk bersenang-senang memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur serta tujuan-tujuan lainnya.

Pariwisata juga dipandang sebagai fenomena geografis. Dalam arti luas, pariwisata merupakan kegiatan rekreasi di luar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain (Karyono, 1997). Sedangkan menurut Hunziker dan Krapf (dalam Suryadana, 2015), pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melakukan suatu pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.

Menurut Kodhyat (dalam Kurniansah, 2014), pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial budaya, alam, dan ilmu.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas, hal yang sangat menonjol ialah pada pokoknya, apa yang menjadi ciri dari perjalanan pariwisata itu adalah sama atau dapat disamakan, dalam pengertian pariwisata terdapat beberapa konsep penting yaitu perjalanan tersebut dilakukan hanya sementara waktu, perjalanan tersebut dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya, apapun bentuk perjalanan tersebut, harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi, orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang

dikunjunginya tetapi semata-mata hanya sebagai konsumen di tempat tersebut.

Pariwisata dalam kegiatan pengembangannya, haruslah memiliki beberapa komponen agar maksimal dalam pengembangannya, beberapa komponen tersebut secara khusus disebutkan sebagai berikut:

a. Sarana dan prasarana

Perbedaan antara sarana kepariwisataan dan prasarana kepariwisataan adalah, yang dimaksud dengan prasarana kepariwisataan (*tourist infrastructures*) adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan pada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam. Sedangkan yang dimaksud dengan sarana kepariwisataan (*tourism superstructures*) adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan (A. Yoeti 1982).

Suwantoro (2004) menjelaskan bahwa sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan para wisatawan dalam menikmati perjalanannya. Pembangunan sarana wisata pada suatu daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, baik secara kuantitatif yaitu

meliputi jumlah sarana yang harus disediakan, maupun secara kualitatif yaitu menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan dapat tercermin dari kepuasan para wisatawan yang memperoleh pelayanan.

Menurut Tim Peneliti PMB-LIPI (2006), sarana dan prasarana pariwisata yang lancar merupakan salah satu indikator perkembangan pariwisata. Sarana dan prasarana diartikan sebagai proses tanpa hambatan dari pengadaan dan peningkatan hotel, restoran, tempat hiburan dan sebagainya serta prasarana jalan dan transportasi yang lancar dan terjangkau oleh wisatawan.

Karyono (1997) membagi sarana kepariwisataan menjadi tiga bagian, yaitu sarana pokok kepariwisataan, sarana pelengkap kepariwisataan, dan sarana penunjang kepariwisataan yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Sarana Pokok Kepariwisataan

Merupakan perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat bergantung pada arus kunjungan wisatawan, seperti travel agen dan tour operator, perusahaan angkutan wisata, hotel, bar, dan rumah makan, serta atraksi wisata.

2) Sarana Pelengkap Kepariwisataan

Merupakan perusahaan-perusahaan yang menyediakan fasilitas-fasilitas untuk rekreasi sehingga membuat agar

wisatawan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata.

3) Sarana Penunjang Kepariwisata

Merupakan perusahaan yang menunjang sarana pokok dan sarana pelengkap tidak hanya berfungsi membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting yaitu agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya ditempat yang dikunjungi, seperti: *night club, streambaths, dan casino*.

Menurut Isdarmanto (2017) prasarana wisata adalah sarana pendukung pariwisata yang secara tidak langsung sangat dibutuhkan oleh wisatawan. Prasarana khusus bagi pariwisata dapat dikatakan tidak ada. Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan daya tarik obyek wisata itu sendiri.

Parasarana dibagi menjadi empat bagian yaitu: Prasarana perekonomian dan prasarana sosial.

- 1) Prasarana perekonomian yang meliputi, utilities yaitu penerangan listrik, persediaan air minum, sistem irigasi, dan sumber energi. Faktor utilities sangat penting untuk mendirikan hotel, rumah makan, dan tempat lainnya.

- 2) Prasarana sosial adalah semua faktor yang menunjang kemajuan atau menjamin kelangsungan prasarana perekonomian. Hal yang termasuk kedalam kelompok ini adalah:
 - a) Pelayanan kesehatan, terutama disekitar objek wisata dalam rangka mengantisipasi secara cepat bagi wisatawan yang merasa terganggu kesehatannya.
 - b) Keamanan penting artinya bagi wisatawan. Jika kewanamanan tidak terjamin maka kelangsungan kunjungan wisatawan juga akan berpengaruh.
- 3) Prasarana umum yaitu yang menyangkut kebutuhan orang banyak yang tujuannya adalah untuk membantu kelancaran roda perekonomian contohnya pembangkit listrik, sumber air bersih, sistem jaringan jalan raya, dan telekomunikasi.
- 4) Kebutuhan masyarakat seperti rumah sakit, apotek, kantor pos, SPBU, polisi, dan sebagainya.

b. Aksesibilitas

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011, aksesibilitas adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke destinasi pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah destinasi pariwisata dalam kaitannya dengan motivasi kunjungan wisata.

Menurut Lutfi Muta'ali (2015) aksesibilitas merupakan ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem transportasi. Ukuran keterjangkauan atau aksesibilitas meliputi kemudahan waktu, biaya, dan usaha dalam melakukan perpindahan antara tempat-tempat atau kawasan.

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi, karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi keinginan orang untuk melakukan perjalanan wisata. Dewasa ini transportasi menyebabkan pertumbuhan pariwisata yang sangat pesat, kemajuan kepariwisataan dan sebaliknya ekspansi yang terjadi dalam industri pariwisata dapat menciptakan permintaan akan transportasi yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan.

Aksesibilitas dalam pariwisata ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu moda transportasi (darat, perairan, dan udara) dan faktor dokumen perjalanan dan keimigrasian. Suatu objek wisata, tidak akan berarti banyak apabila aksesibilitas objek wisata tersebut sulit dijangkau, baik lewat udara, laut, maupun darat. Agar pariwisata dapat berkembang dengan baik, maka suatu lokasi wisata haruslah mudah didatangi. Oleh karena itu, aksesibilitas menuju lokasi wisata harus diperhatikan. Aksesibilitas yang dimaksud berupa transportasi dan jalan.

- 1) Jalan

Jalan merupakan parasarana wisata yang menghubungkan anatar daerah asal wisatawan dengan daerah tujuan wisata. Semakin bagus jalan yang tersedia semakin memberikan kenyamanan dan keamanan kepada wisatawan. Maka dari itu jalan merupakan persoalan mendasar yang perlu dipecahkan dalam pengembangan fasilitas wisata.

2) Sarana Transportasi

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi, karena faktor jarak dan waktu sangat mempengaruhi orang dalam melakukan perjalanan wisata. Fungsi utama transportasi sangat erat hubungannya dengan aksesibilitas khususnya dalam frekuensi penggunaannya, kecepatan yang dimilikinya dapat mempengaruhi jarak tempuh. Hal ini berarti mempersiapkan waktu tempuhnya tentu akan meringankan biaya perjalanan. Dengan demikian transportasi dapat memudahkan orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu, seperti misalnya daerah tujuan wisata (A. Yoeti, 1996).

c. Akomodasi

Secara umum akomodasi merupakan penyediaan jasa untuk kegiatan baik dalam penyediaan bangunan untuk penginapan, fasilitas pendukung seperti restoran, hiburan, dan fasilitas lainnya yang dikelola secara komersil (Endar, 1996). Setzer Munavizt

(dalam Sinta, 2016) menyatakan bahwa akomodasi adalah sesuatu yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan, misalnya tempat menginap atau tempat tinggal sementara bagi orang yang bepergian.

Akomodasi wisata menurut Burkart dan Medlik dalam Sinta (2016) mengacu pada dua komponen yang tidak terpisahkan. Dua komponen tersebut adalah adanya penawaran dan permintaan. Hal ini menunjukkan bahwa akomodasi wisata mengacu pada siapa yang melayani kebutuhan turis atau konsumen jasa pariwisata. Akomodasi wisata dapat berupa tempat dimana wisatawan dapat beristirahat, menginap, mandi, makan, minum serta menikmati jasa pelayanan yang disediakan. Akomodasi wisata menurut Burkart dan Medlik dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

- a. Akomodasi jasa (*service accommodation*), merupakan akomodasi berbentuk jasa termasuk hotel, apartemen, *guest house*, dan *boarding house*.
- b. Akomodasi *self-catering* (*self-catering accommodation*), merupakan akomodasi yang mengharuskan para konsumennya untuk menyiapkan makanannya sendiri, seperti kegiatan berkemah (*camping*), *caravans*, ruangan yang disewa (*rented flats*) dan *homestay*.

c. *House of friends and relatives*, dalam hal ini akomodasi tidak membutuhkan biaya karena akomodasi telah disediakan oleh teman, kerabat maupun keluarga di daerah tujuan.

d. Akomodasi lain-lain (*other accommodations*) termasuk di dalamnya *hostels, youth hostels, boats*, dan lain-lain.

Akomodasi atau jasa pelayanan itu yang terpenting adalah fasilitas untuk beristirahat apabila wisatawan lelah. Juga harus tersedia kamar kecil atau toilet untuk melayani keperluan buang air atau untuk menyegarkan diri. Juga harus ada fasilitas untuk makan dan minum. Disamping itu juga harus diusahakan adanya petugas-petugas penerangan yang diperlukan oleh wisatawan dan harus adanya petugas keamanan.

d. Sapta Pesona

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 sapta pesona adalah suatu kondisi yang harus diwujudkan dalam setiap produk pariwisata sehingga dapat menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah. Menciptakan suasana yang indah, ramah, dan mempesona khususnya ditempat-tempat yang banyak dikunjungi wisatawan atau pada saat melayani wisatawan merupakan hal yang harus dilakukan.

Dengan kondisi dan suasana yang menarik dan nyaman, wisatawan akan betah untuk tinggal lebih lama, merasa puas atas kunjungannya dan memberikan kenangan indah dalam hidupnya.

Sapta pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan (Soekardijo, 1997).

1) Keamanan

Wisatawan akan senang berkunjung ke suatu tempat apabila merasa aman, tidak takut, terlindungi, dan bebas ancaman atau yang artinya keselamatan jiwa dan fisik.

2) Ketertiban

Kondisi yang mencerminkan suasana yang teratur, rapi, dan lancar serta menunjukkan disiplin yang tinggi dalam semua segi kehidupan masyarakat.

3) Kebersihan

Bersih merupakan suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang menampilkan suasana bebas kotoran, sampah, limbah, penyakit, dan pencemaran. Wisatawan akan merasa betah dan nyaman bila berada di tempat-tempat yang bersih dan sehat.

4) Kesejukan

Lingkungan yang serba hijau, segar, dan rapi memberi suasana atau keadaan sejuk, nyaman dan tenteram. Kesejukan yang dikehendaki tidak selalu harus berasal dari luar ruangan atau bangunan, akan tetapi juga di dalam ruangan, misalnya ruangan belajar/kerja, ruangan makan, ruangan tidur, dan lain sebagainya.

5) Keindahan

Keadaan suasana yang menampilkan lingkungan yang menarik dan sedap dipandang disebut indah. Indah dapat dilihat dari berbagai segi, seperti dari segi tata warna, tata letak, tata ruang bentuk ataupun gaya dan gerak yang serasi dan selaras, sehingga menimbulkan kesan yang enak dan cantik untuk dilihat.

6) Keramah Tamahan

Ramah tamah merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan keakraban, sopan, suka membantu, suka tersenyum, dan menarik hati. Sikap ramah tamah dapat mejadi suatu daya tarik bagi wisatawan. Ramah tamah tidaklah berarti bahwa kita harus kehilangan kepribadian kita ataupun tidak tegas dalam menentukan suatu keputusan atau sikap.

7) Kenangan

Kenangan adalah kesan yang melekat dengan kuat pada ingatan dan perasaan seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang diperolehnya. Kenangan dapat berupa yang indah dan menyenangkan ataupun yang tidak menyenangkan. Kenangan yang ingin diwujudkan dalam ingatan dan perasaan wisatawan dari pengalaman berpariwisata.

e. Promosi

Menurut Soekadijo (1990), promosi dalam bidang pariwisata adalah menyesuaikan produk pariwisata dengan permintaan wisatawan, sehingga menjadi lebih menarik. Kegiatan promosi itu merupakan suatu kegiatan yang intensif dalam waktu yang relatif singkat. Dalam kegiatan promosi itu diadakan usaha untuk memperbesar daya tarik produk terhadap calon konsumen. Konsumen dan permintaannya tidak digarap, akan tetapi produknya yang lebih disesuaikan dengan permintaan konsumen.

Soekadijo mengelompokkan promosi kedalam dua kelompok, yaitu promosi langsung dan promosi tidak langsung.

1) Promosi Langsung (*consumer promotion*)

Sasaran terakhir dari semua kegiatan pemasaran dan promosi adalah orang-orang yang akhirnya mengeluarkan uang untuk mengadakan perjalanan wisata: wisatawan potensial. Berhasil atau tidaknya promosi kepariwisataan akan dapat diketahui dari banyaknya jumlah orang yang sungguh-sungguh membeli produk pariwisata yang dipromosikan. Untuk tujuan tersebut, makin besar daya tarik suatu produk pariwisata maka akan semakin baik pula.

2) Promosi tidak langsung (*dealer promotion*)

Promosi tidak langsung pertama-tama ditujukan kepada penyalur produk wisata, seperti biro perjalanan umum dan cabang-cabangnya, agen perjalanan, organisasi-organisasi

perjalanan dan sebagainya. Promosi dengan cara seperti ini cocok dilakukan terhadap orang-orang yang berpengaruh atas pengambilan keputusan oleh wisatawan potensial untuk mengadakan perjalanan pariwisata (Soekadijo, 1997).

2. Objek Wisata Alam

Objek wisata adalah ciri khas suatu daerah atau tempat yang ditunjang oleh keadaan alam suatu daerah. Dalam literatur kepariwisataan luar negeri objek wisata dikenal dengan "*Tourist Attraction*" yaitu segala sesuatu yang memiliki daya tarik bagi orang untuk mengunjungi daerah tertentu. Jamaris (1991), menyatakan bahwa objek wisata ada segala sesuatu yang dapat dilihat, dinikmati, dan menimbulkan kesan tersendiri dari seseorang apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Menurut Jamaris (dalam Sudianto, 1991) objek wisata berdasarkan sifatnya dapat digolongkan atas tiga bagian, yaitu:

- a. Objek wisata alam, yaitu objek wisata yang benar-benar belum dibentuk oleh kreativitas manusia, misalnya danau, sungai, dan bukit.
- b. Objek wisata budaya, yaitu objek wisata yang mengandung usaha budaya seperti peninggalan-peninggalan sejarah dan tata cara budaya rakyat.
- c. Alam atau artificial, yaitu objek wisata yang telah dimodifikasi oleh kreativitas tangan manusia agar lebih

menarik, seperti taman safari, taman raya, dan sebagainya.

Objek wisata alam merupakan objek wisata yang daya tariknya bersumber pada keindahan dan kekayaan alam (Karyono, 1997). Kelayakan sumber daya alam merupakan potensi objek wisata alam yang terdiri dari unsur-unsur fisik lingkungan berupa tumbuhan, satwa, geomorfologi, tanah, air, udara, dan lain sebagainya, serta suatu atribut dari lingkungan yang menurut anggapan manusia memiliki nilai-nilai tertentu seperti keindahan, keunikan, kelangkaan, kekhasan, keragaman, bentang alam, ataupun kebutuhan.

Menurut Suwanto (2004), wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata alam yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungan. Wisata alam memiliki sumber daya yang berasal langsung dari alam. Selain itu, wisata alam berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta kegiatannya ditujukan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wisata alam merupakan bentuk dari kegiatan rekreasi dan pemanfaatan potensi sumber daya alam serta ekosistemnya baik dalam bentuk asli maupun setelah berpadu dengan daya cipta manusia yang kegiatannya ditujukan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan.

Bentang alam, flora, dan fauna adalah daya tarik wisata yang sangat menarik. Selain untuk dinikmati (dipandang, dikagumi, disyukuri), banyak pula wisatawan yang ingin “melakukan” sesuatu di alam terbuka, melakukan sesuatu yang lain daripada yang dilakukannya sehari-hari, bersentuhan langsung dengan objek pariwisata. Misalnya: berjalan santai di perkebunan teh, berburu, panjat tebing, *hiking*, *camping*, dan sebagainya.

Alam menawarkan jenis pariwisata aktif maupun pasif di samping sebagai objek penelitian/studi atau widia-wisata. Soekadijo (2006), mengelompokkannya dalam lima golongan, yakni:

- a. Melakukan kegiatan-kegiatan di alam terbuka, misalnya: berjemur di pantai, menyelam, berburu, panjat tebing.
- b. Menikmati suasana alam, seperti: menikmati keindahan alam, kesegaran iklim pegunungan, ketenangan alam perdesaan.
- c. Mencari ketenangan, melepaskan diri dari kesibukan rutin sehari-hari, beristirahat, tetirah.
- d. Menikmati “rumah kedua”, menikmati tempat tertentu, tinggal di pesanggrahan (bungalow, vila) miliknya atau sewaan, atau mendirikan tempat berteduh sementara berupa tenda, atau menggunakan caravan.

- e. Melakukan widia wisata; alam menjadi objek studi, mempelajari flora atau fauna tertentu.

3. Konsep Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategos*" yang berarti "kepemimpinan militer". Kepemimpinan militer atau strategi dalam konteks awal merupakan sesuatu yang dikerjakan para pemimpin militer (jendral) untuk memenangkan pertempuran. Menurut Rangkuti (2013) berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Chandler dalam Rangkuti (2013) strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Sedangkan menurut Porter dalam Rangkuti (2013) strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.

Sedangkan menurut J. Salusu yang mengutip dari pemahaman Mc.Nichols adalah: "strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan"

Dari beberapa definisi mengenai strategi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai sebuah tujuan

atau sasaran jangka panjang melalui kiat-kiat pelaksanaan yang tepat dan berhubungan dengan lingkungan yang efektif agar tujuan tersebut dapat tercapai.

4. Pengembangan Objek Wisata

Secara umum pengembangan objek wisata dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mendorong perubahan atau meningkatkan pembangunan kepariwisataan dengan tujuan memperoleh keuntungan dan manfaat yang lebih baik. Menurut Bakarudin (2008), pengembangan objek wisata berarti mendorong swasta dan masyarakat di lingkungan objek untuk berperan serta dalam pengembangan pariwisata wawasan lingkungan dan pengembangan budaya.

Pengembangan objek wisata menjadi suatu daerah tujuan wisata yang dapat diandalkan dapat ditentukan oleh berbagai produk wisata yang harus dimiliki daerah tersebut, faktor-faktor tersebut antara lain adalah adanya objek yang disaksikan dan mempunyai daya tarik khusus dan berbeda dengan daerah lainnya, kemudian ada atraksi wisata yang disajikan wisatawan, ada oleh-oleh khusus yang dapat dibeli dan dibawa pulang serta didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti restoran, penginapan, transportasi, komunikasi, dan lainnya (Khodyat, 1980).

A. Yoeti (1997), menyatakan dalam pengembangan objek wisata tersebut sangat ditentukan oleh pihak-pihak pengelola wisata daerah

yang bersangkutan, dengan kata lain berhasil atau tidaknya suatu daerah dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata sangat ditentukan sekali oleh pengelola dan sikap masyarakat. Tujuan perlunya pengembangan objek wisata tersebut adalah:

- a. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak.
- b. Pengembangan pariwisata banyak yang bersifat non ekonomis sebab motivasi utama wisatawan mengunjungi suatu kawasan objek wisata adalah untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam yang dikunjunginya.
- c. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengurangi salah pengertian dan dapat mengetahui tingkah laku wisatawan yang datang berkunjung terutama bagi masyarakat di daerah tujuan wisata yang bersangkutan.

Direktur Jendral pariwisata telah menegaskan bahwa berhasilnya suatu pengembangan objek wisata daerah harus ditunjang juga dengan kerjasama yang baik antar unsur kepariwisataan (pemerintah, swasta, pengelola) dan partisipasi masyarakat di daerah tujuan wisata. Dalam hal ini peranan pengelola dan masyarakat sangat penting, pengertian masyarakat disini mencakup tiga komponen, yaitu:

- a. Komponen pemerintah, dimana adanya suatu usaha untuk mampu meningkatkan sumber dana dan menciptakan lapangan pekerjaan yang seluas-luasnya bagi seluruh warga.
- b. Komponen penyelenggara, yaitu dengan berusaha untuk dapat terselenggara dengan lancar dan dapat memberikan keuntungan besar dari kegiatan pariwisata.
- c. Komponen masyarakat, sebagai pemilik wilayah dan pendukung serta pelaku budaya setempat berusaha mengupayakan melestarikan wilayah dan kehidupan dalam budayanya agar tidak tercemar.

Pemerintah daerah mempunyai peran yang cukup strategis melalui kebijakan-kebijakan lokal yang lebih terarah serta sesuai karakteristik daerahnya masing-masing. Namun pengembangan pariwisata di banyak daerah di Indonesia masih belum memperoleh prioritas utama. Situasi ini membuat pariwisata tidak menjadi sasaran kebijakan secara langsung. Yang terjadi adalah pengembangan pariwisata seringkali berada pada lingkup kebijakan sektor lain. Terlihat dari kebijakan pemerintah daerah tentang pengembangan pariwisata lebih sering dikaitkan dengan kebijakan tentang investasi (akses terhadap sumber dana). Secara lebih tegas, pariwisata diposisikan sebagai sumber pendapatan bagi daerah (PAD) meski bukan yang utama.

Pariwisata sangat berkaitan dengan pengguna atau konsumen. Wisatawan diistilahkan sebagai pasar, karena wisatawan merupakan target atau sasaran yang hendak dituju dalam suatu penawaran pariwisata. Sehingga faktor permintaan yang datang dari para wisatawan tersebut sangat berpengaruh pada perkembangan pariwisata.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata merupakan salah satu cara untuk membuat suatu objek wisata menjadi menarik dengan menggali, memperbaiki dan memajukan potensi yang ada disuatu daerah tujuan wisata meliputi komponen pemerintah, masyarakat, dan penyelenggara baik secara fisik maupun sosial sehingga dapat membuat para pengunjung tertarik untuk mengunjunginya. Pengembangan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan distribusi pendapatan secara merata.

5. Analisis SWOT

Analisis SWOT pada dasarnya merupakan teknik identifikasi berbagai faktor dan unsur penentu pembangunan intitusi secara sistematis. Rangkuti (2013) analisis SWOT adalah suatu identifikasi dari berbagai faktor secara terencana dan sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang

(*opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

a. Kekuatan (*Strengths*)

Kekuatan (*strengths*) meliputi sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain yang berhubungan dengan para pesaing dan kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh destinasi wisata, sehingga diharapkan mampu melayani dan memberikan keunggulan secara kompetitif bagi destinasi wisata pada industri pariwisata.

Kekuatan (*strengths*) yang di analisis ya itu berkaitan dengan apasaja dimiliki oleh suatu objek pariwisata, dengan mengetahui kekuatannya, pariwisata dapat di kembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasaran dalam jangka waktu yang panjang.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Menurut Pearce (2014), kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam satu atau lebih sumber daya atau kapabilitas suatu perusahaan relatif terhadap pesaingnya, yang menjadi hambatan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif. Dalam segi pariwisata, kelemahan merupakan segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pariwisata. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam objek wisata tersebut.

c. Peluang (*Opportunities*)

Peluang yaitu semua kesempatan dan kemungkinan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku dalam kondisi perekonomian nasional atau global yang keberadaannya dapat dimanfaatkan untuk mendorong proses pembangunan daerah atau institusi bersangkutan.

d. Ancaman (*Threats*)

Ancaman yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti penggerusan budaya setempat akibat adanya upaya meniru gaya hidup pengunjung khususnya wisatawan.

Menurut Rangkuti (2006), analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan, peluang, dan sekaligus juga meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Dalam menyusun strategi menggunakan analisis SWOT, tentu ada faktor yang mempengaruhi komponen analisis SWOT. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam (faktor internal), dan berasal dari luar (faktor eksternal).

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dimana terdapat dua komponen yaitu kekuatan dan kelemahan. Kedua komponen tersebut berdampak pada lebih baiknya suatu penelitian

jika kekuatan lebih besar dari pada kelemahan. Sehingga, jika kekuatan internal perusahaan ini menjadi lebih maksimum maka akan memberikan hasil penelitian yang jauh lebih baik. Berikut ini faktor internal yang mempengaruhi analisis SWOT, diantaranya yaitu:

- 1) Sumber daya yang dimiliki
- 2) Keuangan dan finansial yang dimiliki perusahaan
- 3) Kelebihan atau kelemahan internal perusahaan
- 4) Pengalaman yang pernah dialami perusahaan sebelumnya baik yang berhasil maupun yang gagal

b. Faktor Eksternal

Dalam faktor eksternal, apa yang diteliti tidak secara langsung terlibat. Faktor eksternal terbagi dua bagian yaitu ancaman dan peluang. Adanya kedua komponen tersebut maka akan memberikan data yang perlu dimasukkan dalam jurnal penelitian sehingga akan menghasilkan strategi untuk menghadapinya. Faktor eksternal yang mempengaruhi analisis SWOT, diantaranya yaitu:

- 1) Trend
- 2) Budaya, sosial politik. Ideologi, perekonomian
- 3) Sumber permodalan
- 4) Peraturan pemerintah
- 5) Perkembangan teknologi
- 6) Peristiwa yang terjadi
- 7) Lingkungan

B. Penelitian Relevan

Tabel 1: Penelitian Relevan

No	Nama	Judul Penelitian	Pembahasan	Perbedaan
1	Ian Asriandy 2016	Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasistrategi pengembangan dan implementasi strategi pengembangan yang teridentifikasi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng yang terdiri dari beberapa dimensi-dimensi, yakni Tujuan, Kebijakan, dan Program yang akan menghasilkan suatu strategi dari beberapa definisi strategi Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen laporan, peraturan-peraturan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, tulisan serta hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Objek	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengembangan objek wisata danau raja kecamatan rengat penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode Analisis SWOT.

			Wisata.	
2	Siti Fatimah 2015	Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi (Studi Kasus Di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak)	Penelitian ini memfokuskan pada : Bagaimana strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi di makam Mbah Mudzakir? . Sumber daya apa yang diperlukan dalam pengembangan objek daya tarik wisata religi di makam Mbah Mudzakir? . Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan objek daya tarik wisata religi di makam Mbah Mudzakir?	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengembangan objek wisata danau raja kecamatan rengat penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode Analisis SWOT.
3	Vina Wahyuni 2016	Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Air Manis di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan Kota Padang”	Beberapa masalah seperti sampah, kurangnya sarana dan prasarana, hingga pungutan liar masih terjadi. Strategi yang digunakan yaitu dengan meningkatkan promosi, merawat hal-hal yang menjadi nilai jual di Pantai Air Manis, memperbaiki dan melengkapi	Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengembangan objek wisata danau raja kecamatan rengat penelitian ini digolongkan pada jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode Analisis SWOT

			sarana dan prasarana, serta meningkatkan kerja sama antara masyarakat dan penduduk setempat.	
--	--	--	--	--

Sumber : Datayang Diolah (2020)

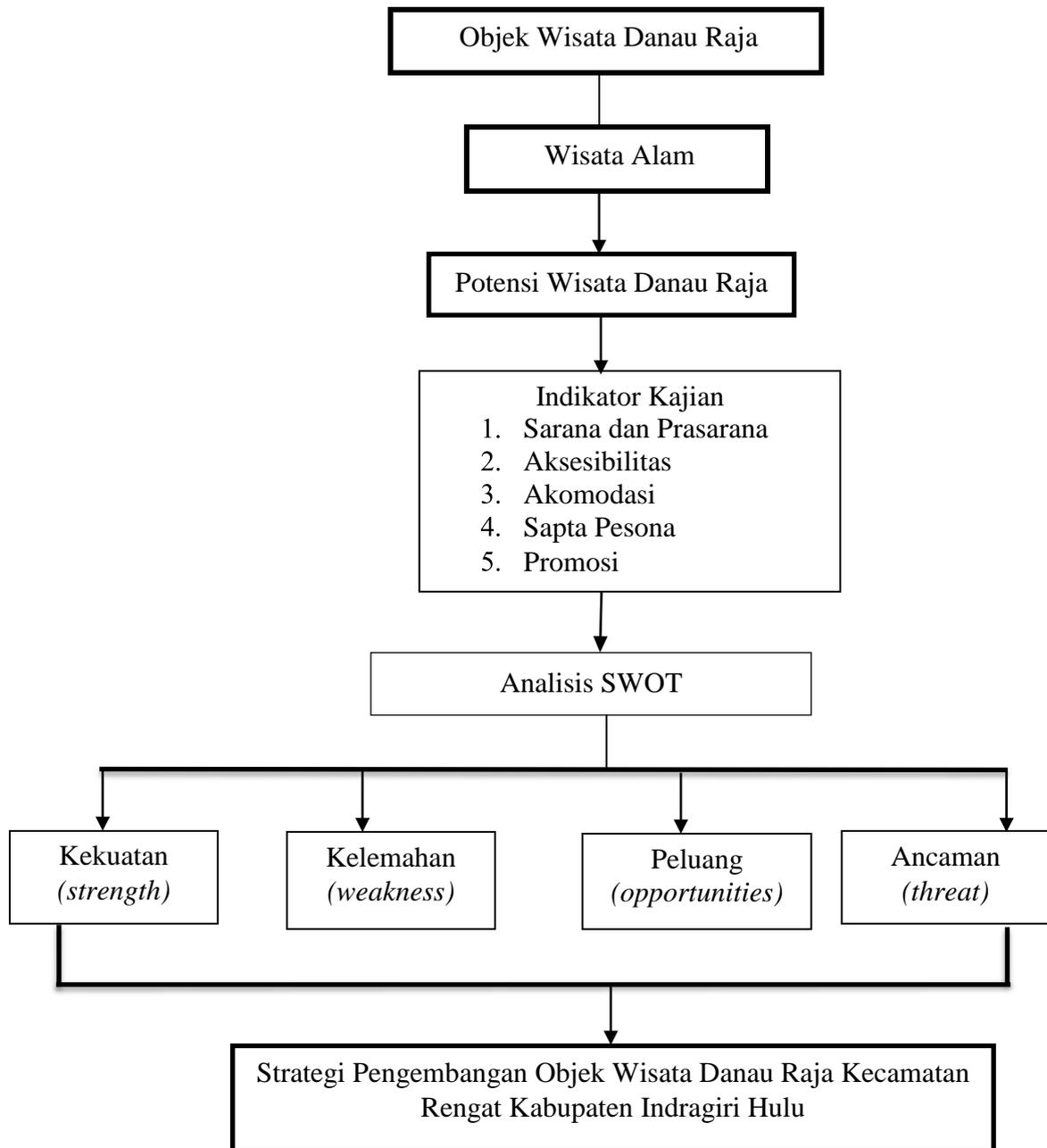
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bagian yang menggambarkan alur pemikiran penelitian dalam memberikan penjelasan kepada orang lain. Untuk itu perlu disusun kerangka teori yang menunjukkan dari sudut mana masalah yang telah dipilih akan disoroti.

Kabupaten Indragiri Hulu merupakan kabupaten yang memiliki banyak potensi objek wisata terutama wisata alam, salah satunya objek wisata Danau Raja. Tetapi, potensi objek wisata yang ada tidak semuanya telah dikembangkan atau dikelola secara optimal, berdasarkan hal tersebut perlu adanya informasi tentang potensi objek wisata Danau Raja yang ada di Desa Kampung Dagang Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu.

Dalam kajian ini, peneliti memfokuskan permasalahannya pada ketersediaan sarana dan prasarana, aksesibilitas, akomodasi, sapa pesona, dan promosi dengan menggunakan analisis SWOT. Dengan menggunakan analisis SWOT, peneliti dapat mengetahui apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari objek wisata ini, sehingga dengan mengumpulkan berbagai variabel dari berbagai sumber dan observasi lapangan, maka hasil yang didapatkan kemudian disimpulkan dan memberikan sebuah hasil berupa strategi pengembangan objek wisata Danau Raja, sehingga dapat menarik lebih banyak lagi kunjungan wisatawan. Berikut adalah bentuk kerangka konseptual yang dibuat penulis untuk sumber pemahaman tentang

penelitian:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Danau Raja merupakan objek wisata alam kebanggaan masyarakat dan pemerintahan Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena secara langsung dapat menyajikan hubungan penulis dan respon lebih peka dan analisis yang digunakan adalah analisis SWOT.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sebagaimana yang sudah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Kekuatan (*Strengths*) yang dimiliki oleh Objek wisata Danau Raja adalah keunikan dan keindahan alamnya yang menyajikan pemandangan keindahan danau dan keindahan dari Sungai Indragiri yang menjadi daya tarik utama dalam wisatawan berkunjung kondisi aksesibilitas yang mudah dan lancar akan memudahkan serta dapat menghemat waktu perjalanan para wisatawan saat berkunjung. Selanjutnya biaya masuk yang gratis, suasana yang nyaman nan menenangkan yang akan membuat wisatawan betah berlama-lama, lalu didukung oleh masyarakat yang ramah. Hal

tersebut menjadi sumber kekuatan yang mampu menghadirkan ataupun ataupun meningkatkan kunjungan wisatawan.

Namun, terdapat beberapa kelemahan (*weakness*) seperti belum adanya pengelolaan yang baik dan terpadu, masih terdapatnya fasilitas wisata yang belum disediakan, kegiatan promosi yang belum efektif, keterbatasan sarana dan prasarana, serta partisipasi dan kepedulian masyarakat dalam pengembangan objek wisata ini masih rendah.

2. Faktor Eksternal

Peluang (*Opportunities*) dari objek wisata Danau Raja dalam menarik wisatawan adalah dengan memanfaatkan tingginya minat berwisata dari masyarakat diakibatkan oleh aktivitas pekerjaan yang jenuh. Letak yang strategis dan adanya Replika Istana Kerajaan Indragiri yang merupakan cagar budaya yang akan mampu menjadi umpan dalam menarik wisatawan berkunjung ke objek wisata Danau Raja. Sehingga mampu mendongkrak pendapatan ekonomi masyarakat disana. Perkembangan teknologi yang pesat dapat dimanfaatkan untuk kegiatan promosi wisata.

Namun terdapat beberapa ancaman (*threats*) yang dapat mempengaruhi kunjungan para wisatawan di objek wisata Danau Raja diantaranya belum adanya peraturan daerah yang mengatur tentang tiket masuk, sehingga membuat oknum yang tidak bertanggung jawab memanfaatkan hal tersebut dengan menjual tiket yang tidak resmi

kepada pengunjung dari luar daerah, dana yang menjadi sokongan utama yaitu anggaran dari pemerintah daerah sangat kecil sementara untuk biaya perawatan dan pengawasan sangat mahal, karena tidak ada pengawasan dan perawatan mengakibatkan seringkali terjadi perbuatan asusila, ditambah lagi masyarakat yang sangat mempercayai mitos sehingga ketika ada pembangunan sangat sulit dalam menentukan titik pembangunannya.

3. Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Raja Yang Tepat Dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Ke Objek Wisata Danau Raja

a. Mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki berupa danau yang indah dan unik serta masyarakat yang ramah menjadi kekuatan sendiri dari objek wisata Danau Raja dalam menarik para wisatawan. Sedangkan sumber daya manusianya dapat diperbaiki dengan membentuk petugas penanggung jawab keamanan dan kebersihan.

b. Meningkatkan kualitas pengelolaan wisata.

Meningkatkan kualitas pengelolaan dapat dilakukan dalam bentuk membuat pembaharuan struktur dan membuat jadwal piket terutama pada hari libur untuk pengawasan. Pada strategi ini juga pihak pokdarwis dan pihak pemerintahan daerah selaku pelaksana di daerah sendiri harus selalu berinovasi dan berinisiatif seperti mengadakan kegiatan gotong royong setiap

minggu untuk menjaga kebersihan, pameran budaya menjadi ciri khas masyarakat melayu Indragiri seperti pembacaan Surat Kapal, Nandung serta pacu sampan. Apabila pengelolaan objek wisata ini sudah baik maka tingginya jumlah kunjungan wisatawan dapat berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi masyarakat.

- c. Meningkatkan kegiatan promosi dengan memanfaatkan teknologi. Kegiatan promosi tidak hanya melalui sosial media saja tapi juga kerjasama dengan media elektronik dan media cetak. Selain itu untuk kegiatan promosi sendiri pihak pengelola objek wisata Danau Raja harus membuat divisi yang fokus pada bagian promosi dan yang bertanggung jawab pada kegiatan promosi baik di sosial media ataupun media cetak
- d. Pemerintahan daerah dari setiap tahun harus memberikan dana yang besar yang bisa digunakan untuk mengembangkan objek wisata Danau Raja, karena dengan besarnya dana yang diberikan oleh pemerintah daerah maka sarana dan prasarana yang kurang bisa dilengkapi, keamanan dan kebersihan bisa terlaksana, dan pembuatan divisi untuk promosi bisa dibentuk karena untuk membuat sebuah promosi memerlukan biaya yang mahal.
- e. Melibatkan masyarakat dan pemuda setempat untuk meningkatkan sistem keamanan serta ketertiban di objek wisata Danau Raja. Karena keberadaan petugas keamanan dalam menjaga ketertiban haruslah segera di

bentuk. Hal ini bertujuan agar tidak ada lagi yang merusak fasilitas dan perbuatan asusila. Apabila keamanan dan ketertiban sudah sangat baik maka, masyarakat sekitar akan merasa nyaman dan aman khususnya para wisatawan.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Semua pihak harus saling bekerjasama dalam mengembangkan objek wisata Danau Raja baik dari pihak pemerintahan maupun lembaga adat, dengan terjalinnya sebuah kerjasama ini maka akan terwujudnya wisata cagar budaya di taman objek wisata Danau Raja sehingga akan menambah daya tarik pada objek wisata Danau Raja.
2. Pemerintah daerah harus memperbaiki sarana dan prasana dan membuat peraturan daerah yang mengatur tentang pariwisata yang bisa dijadikan sebagai pegangan oleh pihak pengelola dalam mengelola sehingga tidak ada oknum yang tidak bertanggung jawab ikut campur dilapangan.
3. Terkait hambatan pendanaan dari pemerintah daerah, pihak pengelola setempat sebaiknya melibatkan badan hukum dan mencari investor sebagai suatu jalan agar dapat mengembangkan kembali objek wisata Danau Raja ini.
4. Pihak pokdarwis hendaknya berinisiatif dalam menjaga dan mengelola objek wisata Danau Raja ini, meskipun terhalang

pendanaan sekalipun, mencari bantuan baik dari pihak pemerintah maupun pihak swasta untuk dapat mengembangkan objek wisata Danau Raja ini.

c. Keterbatasan Dalam Penelitian

Pada pengalaman langsung peneliti dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Sulitnya menemui dan mewawancarai masyarakat yang benar-benar tahu tentang objek wisata Danau Raja ini dari kebanyakan masyarakat yang ditemui kebanyakan tidak mengetahui perkembangan objek wisata Danau Raja.
2. Tidak adanya bukti tertulis tentang sejarah objek wisata Danau Raja.
3. Sulitnya pengunjung dari luar daerah hal ini di sebabkan Covid-19 sehingga para pengunjung yang ditemui juga tidak banyak mengetahui tentang objek wisata Danau Raja.

4. Pihak pokdarwis selaku pengurus dilapangan mereka tidak mengetahui tupoksi mereka, serta strategi pengembangan mereka kedepan mereka juga belum merancanganya.

DAFTAR PUSTAKA

- ANDI. Gamal Suwanto. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta.
- ANDI. Happy Marpaung. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung. Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. *Kabupaten Indragiri Hulu Dalam Angka 2019*
- Badan Pusat Statistik. *Kecamatan Rengat Dalam Angka 2018*
- Badan Pusat Statistik. *Kecamatan Rengat Dalam Angka 2019*
- Sugiarto, E. (1996). *Pengantar Akomodasi dan Restoran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hadinoto, K. (1996). *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STIPRAM
- Janiantun Damanis, Helmut F. Webber. (2006). *Perencanaan Ekowisata*. Jakarta: CV. Andi Offset
- Maryam, S. (2011). *Pendekatan SWOT dalam Pengembangan Objek Wisata Kampoeng Djowo Sekatul Kabupaten Kendal*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pemerintah Indonesia. (2011). *Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ridwan, N. (2015). *Strategi Pengemban Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singigi*, Vol.2 No. 2. Ha laman : 5-6.
- Rangkuti, F. (2013). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Suwanto, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi. Wibowo, A.

Soekadijo. (2006). *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata Sebagai Sistem "Lingkage"*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata Indonesia.

Lmpiran 1**Pedoman Wawancara**

PEDOMAN WAWANCARA**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DANAU RAJA
KECAMATAN RENGAT KABUPATEN SOLOK**

A. Kata Pengantar

Assalamualaikum Wr. Wb.

Terlebih dahulu saya medoakan semoga Bapak/Ibu senantiasa berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan selalu dalam lindungan-Nya. Saya sangat mengharapkan kemurahan hati Bapak/Ibu memberikan informasi kepada saya dengan sukarela dan penuh kejujuran dalam menjawab pertanyaan. Daftar pertanyaan ini saya susun semata-mata untuk memperoleh informasi atau bahan yang saya butuhkan guna menyelesaikan skripsi pada prodi Pendidikan Geografi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Dengan demikian, data yang Bapak/Ibu berikan tidak akan menimbulkan masalah dikemudian hari dan rahasianya sepenuhnya ditangan penulis.

Atas bantuan dan jawaban yang Bapak/Ibu saudara berikan, saya ucapkan terima kasih.

Instrumen Pertanyaan

Identitas Informan:

No. Responden :
 Hari/Tanggal :
 Pukul :
 Nama :
 Umur :
 Jenis Kelamin : (...) laki-laki (...) perempuan
 Asal :
 Pekerjaan :
 Kategori : Pengunjung

Transportasi yang digunakan menuju objek wisata :

- | | |
|--------------------------|------------------|
| 1. Mobil Pribadi | 3. Motor Pribadi |
| 2. Travel/Bus Pariwisata | 4. Angkutan Umum |

Alasan memilih mengunjungi objek wisata danau raja ?

.....

1. Sarana dan Prasarana

- a. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana objek wisata danau raja?
- b. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, apakah perlu adanya penambahan sarana dan prasarana di objek wisata danau raja ?
- c. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, perlukah diadakan perbaikan terhadap sarana dan prasarana objek wisata danau raja ? Mengapa ?
- d. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, apakah kekuatan dari sarana dan prasarana objek wisata danau raja?
- e. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, apakah kelemahan dari sarana dan prasarana objek wisata danau raja?
- f. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, apakah peluang dari sarana dan prasarana objek wisata danau raja?
- g. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, apakah ancaman dari sarana dan prasarana objek wisata danau raja?

2. Aksesibilitas

- a. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, bagaimana kemudahan menuju objek wisata danau raja ?
- b. Apakah bapak/ibu/sdr/sdri, mengalami kesulitan dalam untuk menuju ke objek wisata danau raja ? jika iya kesulitan seperti apa?
- c. Berapa jarak dan waktu yang bapak/ibu/sdr/sdri gunakan untuk menuju objek wisata danau raja?
- d. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, apakah kekuatan dari akses menuju objek wisata danau raja?
- e. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, apakah kelemahan dari akses menuju objek wisata danau raja?
- f. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, apakah ancaman dari akses menuju objek wisata danau raja?
- g. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, apakah peluang dari akses menuju objek wisata danau raja?

3. Akomodasi

- a. Apakah bapak/ibu/sdr/sdri, pernah menginap di objek wisata danau raja ?
- b. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, apakah penginapan objek wisata danau raja perlu sesuai dengan harapan bapak/ibu/sdr/sdri ? jika iya harapan yang seperti apa?
- c. Jika bapak/ibu/sdr/sdri pernah menginap di danau raja, apa alasan bapak/ibu/sdr/sdri untuk menginap?
- d. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, apakah kekuatan dari penginapan objek wisata danau raja?
- e. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, apakah kelemahan dari penginapan objek wisata danau raja?
- f. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, apakah peluang dari penginapan objek wisata danau raja?

- g. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, apakah ancaman dari penginapan objek wisata danau raja?

4. Sapta Pesona

- a. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, apakah keamanan di objek wisata danau raja terjaga ?
- b. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, apakah ketertiban di objek wisata danau raja sudah berjalan dengan baik ?
- c. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, apakah kebersihan di objek danau raja sudah bersih ?
- d. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, apa saja yang menjadi daya tarik objek wisata danau raja sehingga datang berkunjung ?
- e. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, apakah objek wisata Danau Raja sudah tergolong indah ?
- f. Apa faktor yang mempengaruhi bapak/ibu/sdr/sdri berkunjung ke danau raja?
- g. Bagaimana pendapat bapak/ibu/sdr/sdri tentang objek wisata danau raja?
- h. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri,apakah keramah tamahan di objek wisata Danau Raja sudah terjalin dengan baik ?
- i. Apa harapan bapak/ibu/sdr/sdri tentang wisata danau raja?
- j. Apa yang bapak/ibu/sdr/sdri sukai dari objek wisata danau raja?
- k. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, apakah kekuatan dari objek wisata danau raja?
- l. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, apakah kelemahan dari objek wisata danau raja?
- m. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, apakah ancaman dari objek wisata danau raja?
- n. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, apakah peluang dari objek wisata danau raja?

5. Promosi

- a. Bagaimana bapak/ibu/sdr/sdri, mendapatkan informasi tentang objek wisata danau raja ?
- b. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, apakah informasi tentang objek wisata danau raja mudah didapatkan ?
- c. Bagaimana tanggapan bapak/ibu/sdr/sdri tentang promosi objek wisata danau raja ?
- d. Apakah informasi tentang objek wisata danau raja sudah terpenuhi dalam dunia promosi seperti internet, koran, majalah dan lainnya?
- e. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, apakah kekuatan dari promosi objek wisata danau raja?
- f. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, apakah kelemahan dari promosi objek wisata danau raja?
- g. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, apakah ancaman dari promosi objek wisata danau raja?
- h. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, apakah peluang dari promosi objek wisata danau raja?

Instrumen Pertanyaan

Identitas Informan:

No. Responden :
 Hari/Tanggal :
 Pukul :
 Nama :
 Umur :
 Jenis Kelamin : (...) laki-laki (...) perempuan
 Asal :
 Pekerjaan :
 Kategori : Pengelola

1. Sarana dan Prasarana

- a. Menurut bapak/ibu/, bagaimana kelengkapan dan kondisi sarana dan prasarana objek wisata danau raja ?
- b. Menurut bapak/ibu, apakah perlu adanya penambahan atau pembangunan sarana dan pemugaran di objek wisata danau raja ?
- c. Dari mana anggaran dana untuk pembuatan sarana dan prasarana di objek wisata danau raja?
- d. sejak kapan sarana dan prasarana di objek wisata danau raja ada?
- e. Apa hambatan yang dirasakan dalam pembuatan sarana dan prasarana di objek wisata danau raja?
- f. Menurut bapak/ibu/, apakah kekuatan dari sarana dan prasana objek wisata danau raja?
- g. Menurut bapak/ibu/, apakah kelemahan dari sarana dan prasarana objek wisata danau raja?
- h. Menurut bapak/ibu, apakah yang dari sarana dan prasarana objek wisata danau raja?
- i. Menurut bapak/ibu, apakah peluang dari sarana dan prasarana objek wisata danau raja?

2. Aksesibilitas

- a. Menurut bapak/ibu, bagaimana kelengkapan aksesibilitas untuk menuju ke objek wisata danau raja ?

- b. Menurut bapak/ibu, bagaimana kelancaran akses untuk menuju objek wisata danau raja ?
- c. Apakah ada anggaran untuk akses menuju danau raja?
- d. Menurut bapak/ibu apakah ada yang harus diperbaiki mengenai aksesibilitas ke danau raja?
- j. Menurut bapak/ibu, apakah kekuatan dari akses menuju objek wisata danau raja?
- e. Menurut bapak/ibu, apakah kelemahan dari akses menuju objek wisata danau raja?
- f. Menurut bapak/ibu, apakah ancaman dari akses menuju objek wisata danau raja?
- g. Menurut bapak/ibu, apakah peluang dari akses menuju objek wisata danau raja?

3. Akomodasi

- a. Berapa jumlah penginapan yang tersedia di sekitar objek wisata danau raja ?
- b. Menurut bapak/ibu, bagaimana kondisi akomodasi untuk objek wisata danau raja yang sudah disediakan ?
- c. Menurut bapak/ibu, apakah penginapan objek wisata danau raja perlu dikembangkan ?
- d. Siapa yang mengurus penginapan yang ada di danau raja?
- e. Untuk harga penginapan di danau raja siapa yang menetapkan?
- h. Menurut bapak/ibu, apakah kekuatan dari akomodasi objek wisata danau raja?
- i. Menurut bapak/ibu, apakah kelemahan dari akomodasi objek wisata danau raja?
- j. Menurut bapak/ibu, apakah ancaman dari akomodasi objek wisata danau raja?
- k. Menurut bapak/ibu, apakah peluang dari akomodasi objek wisata danau raja?

4. Sapta Pesona

- a. Apakah ada petugas keamanan yang menjaga objek wisata danau raja ?
- b. Apakah ada gangguan kemananan dari pihak luar objek wisata danau raja ?
- c. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, apakah ketertiban di objek wisata danau raja sudah berjalan dengan baik ?
- d. Apakah ada petugas kebersihan yang bekerja di objek wisata danau raja ?
- e. Apa yang menjadi daya tarik danau raja?
- f. Bagaimana kiat-kiat bapak/ibu untuk menumbuhkan rasa minat pengunjung agar datang ke danau raja?
- g. Apa strategi yang bapak/ibu lakukan untuk mengembangkan wisata danau raja?
- h. Apa harapan bapak/ibu untuk danau raja?
- i. apakah kekuatan dari objek wisata danau raja?
- j. apakah kelemahan dari objek wisata danau raja?
- k. apakah ancaman dari objek wisata danau raja?
- l. apakah peluang dari objek wisata danau raja?

5. Promosi

- a. Apakah ada peran pengelola dalam mempromosikan objek wisata danau raja ?
- b. Menurut bapak/ibu bagaimana bentuk promosi yang telah dilakukan oleh pihak pengelola ?
- c. Apa saja kendala dalam mempromosikan objek wisata danau raja ?
- d. Menurut bapak/ibu, apakah kekuatan dari promosi objek wisata danau raja?
- e. Menurut bapak/ibu, apakah kelemahan dari promosi objek wisata danau raja?
- f. Menurut bapak/ibu, apakah ancaman dari promosi objek wisata danau raja?

- g. Menurut bapak/ibu, apakah peluang dari promosi objek wisata danau raja?

Instrumen Pertanyaan

Identitas Informan:

No. Responden :
 Hari/Tanggal :
 Pukul :
 Nama :
 Umur :
 Jenis Kelamin : (...) laki-laki (...) perempuan
 Asal :
 Pekerjaan :
 Kategori : Masyarakat Kampung Dagang

1. Sarana dan Prasarana

- a. Menurut penglihatan bapak/ibu, apakah perlu adanya penambahan atau pembangunan sarana dan pemugaran di objek wisata Danau Raja ?
- b. Menurut bapak/ibu, apakah sudah ada bantuan dari pemerintah untuk melengkapi sarana dan prasana objek wisata Danau Raja ?
- c. Menurut bapak/ibu, apakah ada usaha pemerintah untuk membenahi atau memperbaiki jalan menuju objek wisata Danau Raja ?

2. Aksesibilitas

- a. Menurut bapak/ibu, bagaimana kelengkapan aksesibilitas untuk menuju ke objek wisata Danau Raja ?
- b. Menurut bapak/ibu, bagaimana kelancaran akses untuk menuju objek wisata Bukit Danau Raja ?

3. Akomodasi

- a. Menurut bapak/ibu, apakah penginapan objek wisata Danau Raja perlu dikembangkan ?
- b. Menurut bapak/ibu, seberapa pentingkah peran sebuah penginapan bagi masyarakat disini ?
- c. Menurut bapak/ibu bagaimana ketersediaan akomodasi untuk objek wisata Danau Raja ?

4. Sapta Pesona

- a. Bagaimana kondisi keamanan di objek wisata Danau Raja ?
- b. Apakah ada petugas keamanan yang menjaga objek wisata Danau Raja ?
- c. Apakah ada gangguan keamanan dari pihak luar objek wisata Danau Raja ?
- d. Menurut bapak/ibu/sdr/sdri, apakah ketertiban di objek wisata Danau Raja sudah berjalan dengan baik ?
- e. Apakah ada petugas kebersihan yang bekerja di objek wisata Danau Rajai ?
- f. Menurut bapak/ibu, apakah keramah tamahan di objek wisata Danau Raja sudah terjalin dengan baik ?

5. Promosi

- a. Bagaimana peran pengelola, masyarakat atau kejurongan dalam mempromosikan objek wisata Danau Raja ?
- b. Menurut bapak/ibu bagaimana bentuk promosi yang telah dilakukan oleh pihak pengelola, dan masyarakat,?

WAWANCARA TAMBAHAN

1. Bagaimana sejarah terbentuknya objek wisata danau raja ?
2. Sejak kapan objek wisata danau raja dibuka untuk pengunjung ?
3. Berapa luas objek wisata danau raja ?
4. Bagaimana bentuk bantuan yang sudah diberikan untuk pengembangan objek wisata danau raja ?
5. Apa saja kendala dalam pengembangan objek wisata danau raja ?
6. Menurut bapak/ibu bagaimana peran pemerintah dalam mengembangkan objek wisata danau raja ?
7. Bagaimana rencana selanjutnya dari pemerintah untuk mengembangkan objek wisata danau raja ?
8. Apa faktor yang mempengaruhi objek wisata danau raja dibuat?
9. Apa yang dapat menjadi ciri khas dari danau raja?
10. Apa kelemahan yang dimiliki oleh wisata danau raja?
11. Apa kekuatan yang dimiliki oleh wisata danau raja?
12. Apa ancaman yang dapat dilihat dari objek wisata danau raja?
13. Apa peluang yang didapatkan dari objek wisata danau raja?
14. Apa ciri-ciri khas objek wisata danau raja?
15. Apa yang harus diperbaiki di objek wisata danau raja?